

KAJIAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA REMAJA DI DESA MASEBEWA

Maria Ermilinda Bunga
bungaarlinda@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Maumere

ABSTRAK

Perkembangan media sosial membuat kinerja menjadi lebih cepat, tepat, akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang dihasilkan. Adapun media sosial yang sering digunakan pada saat ini adalah Facebook, Twitter, Instagram, Path, Tumblr, dan media sosial yang lainnya. Salah satu pengguna media sosial sekarang adalah pelajar, karena dengan menggunakan media sosial pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Media sosial bagi para pelajar merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup. Pemanfaatan media sosial sebagai media belajar telah menunjang sebuah teori klasik mengenai teori pembelajaran sosial. Teori ini mengatakan bahwa proses belajar sosial berfokus pada bagaimana seorang individu belajar dengan menjadikan orang lain sebagai subjek belajarnya. **Kata Kunci:** Kajian, Perilaku Penggunaan, Media Sosial, Remaja, Teknologi Informasi.

ABSTRACT

The development of social media has made work faster, more precise, and more accurate, thereby increasing productivity. The most frequently used social media platforms today are Facebook, Twitter, Instagram, Path, Tumblr, and others. Students are among the primary users of social media, as they can easily communicate both near and far without having to meet face-to-face. Social media is crucial for students, not only as a place to obtain interesting information but also as a lifestyle. The use of social media as a learning medium supports a classic theory regarding social learning theory. This theory states that the social learning process focuses on how an individual learns by making others the subject of their learning.

Keywords: Study, Usage Behavior, Social Media, Teenagers, Information Technology.

PENDAHULUAN

Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media merupakan situs digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berinteraksi atau membagikan konten berupa tulisan, foto dan video. Undang-undang nomor 11 tahun 2008 berisi tentang informasi dan transaksi elektronik. Dengan adanya sosial media seseorang dapat membagikan aktivitas di web page pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam sosial media yang sama (Saragih et al., 2023)

Penggunaan media sosial yang terus berkembang memberikan dampak langsung khususnya pada individu, baik dalam pola perilaku (budaya, etika, moral), kreativitas, maupun pembentukan karakter. Sebagai contoh, media sosial berperan penting dalam membentuk identitas diri, terutama pada remaja yang berada dalam fase pencarian jati diri (Saragih et al., 2023).

Media sosial menjadi tren yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini termasuk di kalangan remaja. Penggunaan media sosial di kalangan remaja menimbulkan dampak baik itu positif maupun negatif. Salah satu aspek yang dipengaruhi oleh media sosial adalah aspek perilaku sosial. Remaja sebagai seorang manusia yang sedang mengalami peralihan dari masa anak-anak Kompasiana adalah platform blog. Konten ini menjadi tanggung jawab blogger dan ke dewasa rentan terhadap pengaruh negatif termasuk dari media sosial. Media sosial adalah media online di mana

pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan di seluruh dunia (Linawati, 2025).

Meskipun semua perilaku sosial, termasuk media sosial, diatur oleh undang-undang, beberapa pengguna, termasuk generasi muda, mungkin terlibat dalam perilaku yang melanggar hukum dan dapat mengakibatkan tindakan yang melanggar hak orang lain. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya pemahaman seseorang terhadap undang-undang yang ada. Namun kesalahan atau kelalaian tetap menjadi tanggung jawab individu sebagai subyek hukum (Nandang & others, 2020)

Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang, terutama pada remaja. Bergaul dengan teman sebaya yang tadinya menjadi salah satu cara seorang remaja untuk mencari jati diri, kini justru banyak remaja memilih untuk menggunakan media sosial untuk menacari jati dirinya (Di & Remaja, 2021).

Era globalisasi ini teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan-sehar-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dsb. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, begitupun sebaliknya (Sleman, 2025).

Di era 4.0, masyarakat semakin bergantung pada media sosial. Media sosial memberikan kebebasan bagi penggunanya untuk berpartisipasi, memberikan kontribusi, dan melakukan timbal balik secara terbuka, seperti berkomentar serta berbagi konten dengan bebas, cepat, dan jangkauan yang luas (Di & Remaja, 2021). Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial. Padahal dalam masa perkembangannya, disekolah remaja berusaha untuk mencari identitasnya dnegan bergaul bersama teman sebayanya. (Amalia et al., 2024)..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial dengan fokus kepada pembentukan karakter remaja. Data dikumpulkan melalui analisis literatur dan survei dengan instrumen utama berupa kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada para mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial guna mengumpulkan data mengenai kebiasaan penggunaan media sosial dan persepsi mahasiswa terhadap dampak media sosial pada pembentukan karakter (Amalia et al., 2024). Analisis kuantitatif terhadap hubungan antara kebiasaan penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap pembentukan karakter remaja melibatkan pengukuran variabel penggunaan media sosial, seperti frekuensi dan tujuan penggunaan, serta karakter remaja, yang mencakup nilai moral, sikap sosial, dan pengambilan keputusan. Temuan ini memberikan wawasan tentang dampak positif atau negatif media sosial terhadap pembentukan karakter dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian penggunaan media sosial di kalangan remaja Desa Masebewa

Hasil observasi menunjukkan dengan semakin berkembangnya zaman, maka semakin juga di butuhnya teknologi untuk kehidupan sehari-hari yang tak jauh dari internet dan media social. Secara khusus media social merupakan suatu platform yang sangat membantu kita dalam berkomunikasi dan juga menyajikan berbagai informasi kepada seluruh penggunanya. Dengan media sosial, kita tak perlu khawatir akan jarak dan

waktu untuk berbagi informasi maupun berkomunikasi dengan seluruh lapisan Masyarakat.

Penggunaan media sosial juga secara khusus dapat digunakan untuk menyalurkan kreativitas kita, seperti membuat video tutorial membuat kerajinan dari barang bekas, atau hanya sekedar melihat foto dan video yang diposting oleh pengguna lain. Media sosial juga dapat menjadi sarana dalam berwirausaha maupun kegiatan belajar.

Informasi yang kita dapat dari media sosial juga beragam, baik yang secara umum maupun hanya sekedar hiburan. Namun ada juga yang membagikan informasi pribadi yang dapat dilihat oleh pengguna lain. Para pengguna media sosial ini khususnya remaja harus lebih kolektif dalam memilih konten dan menghindari penyalahgunaan fitur dan vulgarisasi konten. Maka dari itu, orangtua dan anak harus memiliki komunikasi yang baik agar anak tau batasan dalam menggunakan media sosial.



Pengguna media sosial ini sebagian besar adalah remaja, Media Sosial sangat berpengaruh pada pertumbuhan mereka, perlu kesadaran dari kita untuk menggunakan internet dengan bijak dan benar, supaya agar tidak ada hal-hal buruk yang terjadi. Menurut warga setempat bahwa remaja yang paling banyak mengakses media sosial dari pada kelompok usia lainnya. Alasan mengapa para remaja paling banyak menggunakan media sosial yaitu untuk memuaskan rasa kekurangan yg ada di dalam diri mereka. (joni, rian, 2026)

Di sisi lain, penggunaan media sosial dapat sangat membantu jika di gunakan dengan bijak dan benar, misalnya sebagai saran pembelajaran para siswa/siswi yang masih sekolah, seperti belajar menggunakan media daring/online materi- materi pembelajaran dan nonton video edukasi.

Di era digitalisasi yang semakin canggih ini juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti remaja yg malas untuk belajar maupun bergaul dengan teman lainya karna kecanduan bermain gadget dan juga remaja yang terbawa emosi akibat tersebarnya berita palsu tanpa mengecek kebenaran.

Maka dari itu kita yang bijak harus memperhatikan sesuatu yang akan kita konsumsi melalui internet agar tidak terkena dampak buruk akibat media sosial. etika penggunaan media sosial yang baik karena negara telah memberikan batasan dan aturan dalam bermedia sosial. Karena jika melanggar aturan bermedia sosial akan terjerat UU ITE.

Tabel 1.1. Media sosial dan peraturan penggunaan

Media sosial	Peraturan penggunaan
 facebook	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak digunakan untuk anak di bawah 13 tahun - Tidak memberikan informasi pribadi palsu (memalsukan identitas) kepada Facebook, dan tidak membuat akun untuk siapapun tanpa izin kecuali untuk diri sendiri - Tidak boleh membuat lebih dari satu akun
 Instagram	<ul style="list-style-type: none"> - Pengguna Instagram tidak diperkenankan bagi anak berusia dibawah 13 tahun - Pengguna tidak boleh membagikan konten pronografi, kekerasan, kebencian dan konten sejenisnya dalam Instagram - Informasi yang diambil oleh Instagram ialah informasi pribadi yang dibagikan oleh pengguna dalam biodata profil pengguna. - Instagram dapat menggunakan konten yang dibagikan oleh pengguna dan informasi akan digunakan untuk pengembangan layanan.

	<p>- Konten berupa foto, video, pesan dan materi lainnya dapat dibagikan oleh pengguna dan dapat diakses secara global (pengguna dapat mengatur privasi dari konten yang dibagikan). Konten yang sudah beredar dan disimpan oleh pengguna/orang lain tidak dapat dihilangkan meskipun pengguna sudah menghapus konten aslinya.</p>
 <p>Youtube</p>	<p>Youtube dapat diakses melalui aplikasi dan browser. Tidak ada batasan usia untuk dapat mengakses video (hanya membuka video tanpa menggunakan layanan komentar, subscribe dan lainnya) di Youtube. Namun ada beberapa konten dewasa yang hanya dapat diakses oleh pengguna yang berusia 18 tahun ke atas. Untuk dapat mengakses beberapa layanan yang disediakan Youtube, seseorang harus menjadi pengguna/memiliki akun Youtube</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membutuhkan akun Google atau email lainnya untuk membuat akun Youtube. Pengguna harus berusia 13 tahun untuk dapat membuat akun Youtube. - Pengguna dapat membagikan video dengan beberapa ketentuan, yakni; video yang akan dibagikan merupakan video orisinal dan bukan hasil bajakan, video tidak boleh mengandung unsur SARA kekerasan dan pornografi. Pengguna yang membagikan video yang melanggar ketentuan maka akan dihapus oleh Youtube. - Youtube tidak bertanggung jawab jika video yang dibagikan oleh pengguna akan digunakan atau diambil oleh pihak lain. Maka dari itu Youtube menghimbau untuk pengguna berhati-hati membagikan video pribadi atau selanjutnya.
 <p>Whastapp</p>	<p>Untuk menggunakan layanan Whatsapp diperlukan alat canggih berupa ponsel pintar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengguna harus berusia di atas 13 tahun untuk dapat menggunakan layanan Whatsapp - Pengguna harus menggunakan nomor handphone untuk dapat menggunakan layanan Whatsapp dan pengguna harus mengizinkan Whatsapp untuk mengakses address book yang ada di handphone pengguna. Konten yang dikirimkan oleh pengguna baik itu pesan, foto, video dan file hanya tersimpan di handphone pengguna. Setiap konten yang dikirimkan tidak disimpan di dalam server Whatsapp
 <p>Tik tok</p>	<p>mencakup pedoman komunitas ketat tentang konten (dilarang kekerasan, SARA, hoaks, aktivitas berbahaya, seksual), hak cipta, dan etika interaksi, serta syarat teknis seperti batas usia minimal 13 tahun (dengan perlindungan ekstra untuk di bawah 13 tahun), kewajiban mematuhi persyaratan merek, dan aturan spesifik untuk fitur seperti Live (minimal 1000 followers, usia 16+), menjaga konten tetap dinamis, serta larangan penyebaran informasi palsu yang bisa berujung sanksi hukum di Indonesia.</p>

Tik tok mencakup pedoman komunitas ketat tentang konten (dilarang kekerasan, SARA, hoaks, aktivitas berbahaya, seksual), hak cipta, dan etika interaksi, serta syarat teknis seperti batas usia minimal 13 tahun (dengan perlindungan ekstra untuk di bawah 13 tahun), kewajiban mematuhi persyaratan merek, dan aturan spesifik untuk fitur seperti Live (minimal 1000 followers, usia 16+), menjaga konten tetap dinamis, serta larangan penyebaran informasi palsu yang bisa berujung sanksi hukum di Indonesia.

Upaya untuk mengatasi penggunaan media sosial

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari remaja. Meskipun media sosial memberikan banyak manfaat dalam hal komunikasi dan pembelajaran, kecanduan terhadap platform seperti Instagram, TikTok, dan Facebook, whatsapp, youtube, dapat mengganggu fokus dalam belajar. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi yang efektif agar siswa dapat tetap fokus dalam pembelajaran tanpa terjebak dalam penggunaan media sosial yang berlebihan.

1. Menetapkan Batasan Waktu Penggunaan

Membantu siswa menetapkan batasan waktu dalam menggunakan media sosial dapat mengurangi kecanduan. Orang tua dan guru dapat menggunakan aplikasi pengatur waktu atau fitur pembatasan waktu layar untuk mengontrol durasi penggunaan media sosial.

2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Menciptakan ruang belajar yang nyaman dan bebas dari gangguan perangkat digital dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Sebaiknya siswa belajar di tempat yang tenang dan jauh dari akses media sosial.

3. Mendorong Kegiatan Alternatif yang Menarik

Mengajak siswa untuk terlibat dalam aktivitas di luar media sosial, seperti olahraga, membaca, atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dapat membantu mengurangi ketergantungan mereka pada media sosial.

4. Meningkatkan Kesadaran Digital

Pendidikan mengenai dampak negatif kecanduan media sosial dapat membantu siswa lebih bijak dalam menggunakannya. Guru dan orang tua dapat memberikan pemahaman mengenai manajemen waktu dan penggunaan media sosial yang sehat.

5. Menggunakan Media Sosial sebagai Alat Pembelajaran

Alih-alih melarang sepenuhnya, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Guru dapat mengintegrasikan media sosial dalam tugas dan diskusi kelas dengan cara yang edukatif sehingga siswa tetap dapat memanfaatkannya secara positif.

6. Menerapkan Teknik Manajemen Waktu

Teknik seperti Pomodoro (belajar selama 25 menit, lalu istirahat selama 5 menit) dapat membantu siswa tetap fokus dan membatasi godaan untuk membuka media sosial saat belajar.

Kecanduan media sosial dapat menjadi tantangan besar bagi siswa dalam mempertahankan fokus saat belajar. Namun, dengan strategi yang tepat seperti menetapkan batasan waktu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendorong kesadaran digital, siswa dapat menggunakan media sosial secara bijak tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran mereka. Dengan pendekatan yang seimbang, media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat, bukan penghambat dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial seperti TikTok, Instagram, whatsapp, youtube, facebook memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter remaja, baik dalam meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri maupun memberikan dampak negatif

pada nilai moral, tanggung jawab, dan kesopanan jika tidak diawasi dengan baik. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah responden yang terbatas dan fokus pada beberapa platform tertentu.

Penelitian selanjutnya diharapkan mencakup lebih banyak responden serta mempertimbangkan jenis konten dan faktor budaya untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dampak media sosial pada karakter remaja di era digital. Kontribusi terhadap masyarakat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan mengenai pentingnya pengawasan penggunaan media sosial pada remaja, serta perlunya edukasi tentang dampak positif dan negatif media sosial. Hal ini dapat mendorong upaya untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan mendukung pembentukan karakter yang positif di kalangan remaja.

Media sosial telah memfasilitasi banyak kemudahan untuk kehidupan, dan juga memiliki dampak besar baik positif maupun negatif bagi masyarakat terutama remaja. Banyak hal dari media sosial sudah berhasil mengubah cara individu menyampaikan dan bertukar informasi melalui platform web dan media sosial yang ia gunakan. Interaksi yang dilakukan para remaja meliputi pendidikan yakni dengan guru atau platform belajar daring, juga dengan teman sekolah maupun teman lama dan barunya.

Beberapa poin-poin kesimpulan utama penelitian mengenai penggunaan media sosial pada remaja:

1. Dampak Psikologis dan Kesehatan Mental: Media sosial dapat memicu kecemasan, gangguan tidur, hingga depresi akibat perbandingan sosial yang tidak sehat. Meskipun demikian, sebagian remaja merasa media sosial tidak berdampak negatif jika dikelola dengan bijak.
2. Pembentukan Identitas dan Sosial: Media sosial menjadi ruang bagi remaja untuk mencari jati diri, membangun citra, dan meningkatkan rasa percaya diri melalui fitur-fitur interaktif.
3. Dampak Negatif pada Perilaku dan Akademik: Penggunaan berlebihan menyebabkan penurunan konsentrasi belajar, ketergantungan digital, serta risiko perilaku menyimpang akibat paparan konten negatif.
4. Peran Orang Tua dan Edukasi: Diperlukan pendampingan dan pembatasan penggunaan media sosial oleh orang tua untuk menghindari dampak negatif.
5. Manfaat Teknologi dan Informasi: Media sosial memfasilitasi peningkatan pengetahuan dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru.

Saran

Dari hasil penelitian tersebut maka dengan ini peneliti mengajukan sejumlah saran sebagai berikut

1. Para remaja yang menggunakan media sosial agar kiranya untuk lebih cermat dan tidak kebablasan untuk menampilkan diri mereka di media sosial. Karena sesungguhnya akun media sosial adalah sebuah cerminan dari jati diri si pemilik akun tersebut.
2. Para remaja yang menggunakan media sosial hendaknya hendaknya bijak dalam mencerna dan menyaring setiap informasi yang didapat dari media sosial agar tidak rentan terpengaruh oleh budaya asing yang marak di media sosial.
3. Dan yang terakhir adalah pengawasan orang tua sangat diperlukan dalam hal ini untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Azizah, I. (2024). Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 32–39. <https://doi.org/10.58706/jipp.v3n1.p32-39>
- Di, C., & Remaja, K. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku. 2(2), 272–278.
- joni, rian, N. (2026). kajian penggunaan media sosial pada remaja di desa masebewa.
- Linawati, L. (2025). Dampak Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Dan Perilaku Sosial Remaja Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 19(1), 187–195. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v19i1.2163>
- Nandang, & others. (2020). Perilaku Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(1), 112–128. <https://scholar.archive.org/work/dm5zgesexjfbkdogmc3tepq7na/access/wayback/http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijse/article/viewFile/2816/1838>
- Saragih, A. A., Kartika, A., & Novita, N. (2023). Analisis Dampak Media Sosial bagi Remaja di Kota Medan Impact Analysis of Social Media for Teenagers in Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologis, Dan Kesehatan*, 4(3), 383–390. www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index
- Sleman, Mt. N. 8. (2025). Dampak Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Remaja: Sebuah Kajian Mendalam. In *Mtsn8Sleman*. <https://mtsn8sleman.sch.id/blog/dampak-media-sosial-terhadap-kesehatan-mental-remaja-sebuah-kajian-mendalam/>